

IMPLEMENTASI AKUNTANSI DIGITAL GUNA PENCATATAN KEUANGAN PADA UMKM

Wahyuni Saleh, Ahmad Jumarding

Akuntansi dan Manajemen, Universitas Bosowa

Email: wahyunisalehwork@gmail.com



©2025 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to understand the implementation of digital accounting in financial recording in micro, small, and medium enterprises (MSMEs), especially in Depot Meezab, Enrekang Regency. A qualitative case study approach was used with data collection techniques through direct observation and in-depth interviews with business owners and financial staff. The results of the study show that before digitalization, financial recording was done manually and simply. The implementation of digital accounting applications has a positive impact in the form of recording automation, increased accuracy, time efficiency, and ease of access to financial data. However, the challenges faced include low digital literacy of business owners and limited internet network infrastructure. The success of implementation is greatly influenced by the competence of human resources, the availability of supporting technology, and the sustainability of training. This study recommends an active role for the government and application developers in providing training and providing a user-friendly system that can be used in areas with limited internet access.*

Keywords: *Digital Accounting, Msmes, Financial Recording, Digital Literacy, Accounting Applications*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi akuntansi digital dalam pencatatan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya di Depot Meezab, Kabupaten Enrekang. Pendekatan kualitatif studi kasus digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap pemilik usaha dan staf keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum digitalisasi, pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan sederhana. Implementasi aplikasi akuntansi digital memberikan dampak positif dalam bentuk otomatisasi pencatatan, peningkatan akurasi, efisiensi waktu, dan kemudahan akses data keuangan. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya literasi digital pemilik usaha dan keterbatasan infrastruktur jaringan internet. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, ketersediaan teknologi yang mendukung, serta keberlanjutan pelatihan. Studi ini merekomendasikan peran aktif pemerintah dan pengembang aplikasi dalam memberikan pelatihan serta menyediakan sistem yang ramah pengguna dan bisa digunakan di wilayah dengan akses internet terbatas.

Kata kunci: Akuntansi Digital, UMKM, Pencatatan Keuangan, Literasi Digital, Aplikasi Akuntansi.

PENDAHULUAN

Fenomena yang melatarbelakangi terjadinya transisi dari praktik akuntansi tradisional ke praktik yang lebih modern dan berbasis teknologi. Digitalisasi dalam bidang akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi, tetapi juga menimbulkan tantangan baru yang harus dihadapi oleh para profesional di bidang ini. Menurut Daoud (Daoud, 2023) digitalisasi dalam bidang akuntansi telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara kerja akuntan, meningkatkan produktivitas dan keterampilan analisis data. Namun, di balik banyaknya manfaat yang ditawarkan, ada pula risiko dan tantangan yang harus dihadapi, seperti resistensi terhadap adopsi teknologi baru. (Vărzaru, 2022).

Tren transformasi digital terus mengalami percepatan. Hal ini mendorong berbagai industri untuk mengadopsi teknologi guna meningkatkan penjualan dan efisiensi bisnis, salah satunya di bidang akuntansi. Teknologi digital diprediksi akan menjadi alat utama yang akan memberdayakan profesi akuntansi di masa mendatang (Comission, 2016). Statistik menunjukkan bahwa banyak perusahaan akuntansi besar telah mulai mengadopsi teknologi digital, seperti kecerdasan buatan (AI) dalam proses audit, menunjukkan bahwa tanpa dukungan manajemen yang kuat, manfaat dari teknologi digital ini mungkin tidak dapat terwujud (Allbabidi, 2021). Di Indonesia, peralihan dari akuntansi desktop ke akuntansi berbasis cloud sangatlah penting, terutama dalam konteks Industri 4.0, dimana akuntan yang tidak beradaptasi dengan teknologi baru akan menghadapi kesulitan yang lebih besar (Salem et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam akuntansi digital sangat tinggi, terutama untuk memahami bagaimana akuntan dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa digitalisasi dapat memengaruhi model bisnis dan strategi kompetitif perusahaan (Gulin et al., 2019). Dalam konteks ini, kompetensi digital akuntan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat digitalisasi (Hasin et al., 2022). Selain itu, perlu dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi digitalisasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang seringkali menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi baru (Novelidhawaty et al., 2023). Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi akuntan di era digital, dan mengeksplorasi bagaimana mereka dapat mengatasi kendala tersebut.

Pencatatan akuntansi untuk manajemen keuangan merupakan hal yang penting bagi UMKM. Aktivitas arus kas sebagai fungsi kontrol dalam menghindari kerugian usaha, sehingga hasil aktivitas transaksi penjualan dan beban usaha perlu pencatatan yang tertib. Pemilik UMKM berpendapat bahwa pengelolaan data transaksi secara manual bukanlah suatu kendala, namun kendala dalam pengolahan transaksi dengan menggunakan sistem pencatatan manual adalah membutuhkan waktu yang lama saat proses input (Saputri & Fauziyyah, 2023). Hal ini menuntut para pelaku UMKM untuk meningkatkan pencatatan keuangan yang baik agar pengelolaan keuangan usaha lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang.

Bentuk pencatatan akuntansi menjadi lebih mudah bagi UMKM dengan diterapkannya digitalisasi akuntansi. Diantaranya digitalisasi akuntansi untuk pencatatan keuangan bisnis online berbasis android, website atau desktop, terdapat beberapa aplikasi yang bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan (Widiyarini, 2018). Penyusunan laporan keuangan merupakan bagian dari pembukuan akuntansi pada UMKM. Penyajian laporan keuangan sesuai pedoman merupakan tolok ukur kesehatan pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha yang dijalankan. Keberhasilan pelaku UMKM dalam meningkatkan sumber daya manusia memerlukan upaya pemahaman akuntansi karena minimnya kemampuan pencatatan administrasi sehingga pada saat penyusunan laporan keuangan masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kegiatan pencatatan akuntansi pada UMKM sebagian masih bersifat konvensional dan memiliki persepsi yang berbeda-beda pada setiap pelaku UMKM (Legina & Sofia, 2020). Penelitian yang telah dilakukan (Adenia, n.d.) menyatakan bahwa pembukuan dengan digitalisasi dapat membantu pelaku usaha, karena dapat terhindar dari resiko kesalahan pencatatan dan pelaku usaha tidak dituntut dari pendidikan akuntansi dalam penggunaan software (Krisdiyawati & Maulidah, 2023).

Munculnya beberapa aplikasi keuangan dalam pencatatan transaksi keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan seperti buku kas. Pencatatan akuntansi dan analisis keuangan dapat menggunakan aplikasi buku kas melalui smartphone berbasis android. Peluang bagi para pelaku UMKM untuk mempelajari dan menggunakan aplikasi akuntansi demi pembukuan yang lebih mudah dan efisien. Hal ini mendorong berbagai sektor untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha, salah satunya dalam bidang akuntansi teknologi digital (Saputri & Fauziyyah, 2023). Sumber daya manusia yang dibutuhkan industri saat ini adalah mereka yang memiliki kompetensi di bidang teknologi digital.

METODE

Tinjauan Pustaka

1. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1986) yang memodifikasi dari kepercayaan (belief), sikap (attitude), intensitas (intention), dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship) yang mengadopsi dari komponen - komponen Theory of Reason Actioned (TRA). Tujuan dari Technology Acceptance Model (TAM) yaitu untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan dari suatu teknologi yang berbasis informasi secara umum. Teori Technology Acceptance Model (TAM) juga menyatakan bahwa niat untuk menggunakan teknologi tertentu menentukan kesediaan seseorang untuk mau menggunakan teknologi atau tidak (Tumsifu & Gekombe, 2020). Keyakinan Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu teori yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kajian empiris mengenai kesiapan dalam memanfaatkan teknologi baru. Hingga saat ini, teori Technology Acceptance Model (TAM) dianggap sebagai teori yang paling relevan dalam memprediksi keinginan atau kesiapan dalam mengadopsi suatu teknologi, hal ini dikarenakan Technology Acceptance Model (TAM) telah banyak digunakan dengan berbagai macam kajian dan telah terverifikasi oleh beberapa situasi, kondisi, dan objek penelitian yang berbeda untuk mempelajari perilaku penerimaan teknologi dalam setiap individu.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan dalam suatu entitas bisnis. Tujuan utama penyusunan laporan ini adalah untuk menyediakan informasi yang relevan guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi terkait keberlanjutan dan pengelolaan bisnis. Melalui laporan keuangan, pengguna dapat menganalisis kondisi keuangan perusahaan, menilai pencapaian kinerja dalam mencapai tujuan bisnis, dan mengevaluasi prospek bisnis di masa mendatang.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban keuangan (stewardship), laporan keuangan disusun oleh manajemen sebagai pengelola sumber daya perusahaan untuk disampaikan kepada pemilik perusahaan, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya. Pihak yang memanfaatkan laporan keuangan antara lain pemilik perusahaan, kreditor atau bank, investor, pemerintah, dan karyawan. Mengingat beragamnya kepentingan pengguna laporan keuangan, maka penyusunannya harus bersifat umum dan netral (general purpose financial statement) agar dapat digunakan secara objektif oleh berbagai pihak.

Pencatatan dan pelaporan merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan suatu kegiatan atau program. Tanpa adanya proses pencatatan dan pelaporan yang sistematis, maka pelaksanaan suatu kegiatan tidak dapat terdokumentasikan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Output dari proses pencatatan dan pelaporan tersebut adalah data dan informasi yang memiliki nilai strategis, terutama jika menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Dengan demikian, data dan informasi menjadi unsur yang fundamental dalam suatu organisasi, karena keberhasilan dan perkembangan organisasi dapat diukur melalui analisis

terhadap data yang diperoleh. Mursyidi (2010:18) menyatakan bahwa proses akuntansi terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Pencatatan

Tahap ini melibatkan pencatatan transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu ke dalam jurnal. Setiap transaksi harus didukung oleh dokumen sumber seperti nota, faktur, kwitansi, atau bukti peringatan lainnya. Pencatatan dalam akuntansi terdiri dari dua langkah utama, yaitu pencatatan transaksi dalam jurnal (journal entry) dan pemindahan entri jurnal ke buku besar (posting to ledger).

b. Klasifikasi/Pengelompokan

Pada tahap ini, transaksi yang dicatat diklasifikasikan berdasarkan kategori akun yang relevan, termasuk akun aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan biaya.

c. Pengiktisaran

Tahapan ini meliputi penyusunan saldo setiap akun dalam bentuk neraca saldo, yang menyajikan posisi keuangan organisasi secara berkala dengan meringkas sisi debit dan kredit semua transaksi yang telah dicatat dan dikelompokkan.

d. Pelaporan

Tahap akhir dalam proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan yang disusun secara sistematis sehingga dapat dipahami, dibandingkan, dan ditafsirkan secara akurat. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah: (1) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi calon investor dan kreditor yang sudah ada, serta pengguna lain dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan ekonomi lainnya yang rasional. Informasi tersebut harus dapat dipahami oleh pihak-pihak yang memiliki pemahaman yang memadai tentang bisnis dan kegiatan ekonomi. (2) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi suatu entitas, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban entitas untuk mentransfer sumber daya kepada pihak lain dan ekuitas pemilik), dan dampak transaksi dan peristiwa yang menyebabkan perubahan sumber daya dan klaim terhadap sumber daya tersebut. (3) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang kinerja keuangan entitas selama suatu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi historis untuk membantu menilai prospek masa depan dan kelangsungan bisnis suatu entitas.

3. Digitalisasi dalam Akuntansi

Digitalisasi merupakan suatu proses penyediaan atau penggunaan sistem digital (KBBI) maka Digitalisasi Akuntansi mengacu pada transformasi kegiatan ekonomi dalam suatu organisasi melalui proses elektronik dengan penerapan sistem informasi akuntansi. Digitalisasi ini memungkinkan pencatatan dan pemrosesan transaksi keuangan dilakukan secara otomatis dan terintegrasi, sehingga meningkatkan akurasi, efisiensi, dan aksesibilitas data keuangan. Sistem informasi akuntansi berperan dalam mengorganisasikan formulir, catatan, dan laporan agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan strategis dan memudahkan pengelolaan operasional perusahaan.

Akuntansi digital dapat diartikan sebagai proses pencatatan dan pengolahan data akuntansi dengan memanfaatkan sistem informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengelola formulir, catatan, dan laporan secara terkoordinasi guna menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi proses pengambilan keputusan oleh manajemen dan pimpinan perusahaan, serta mendukung efisiensi dalam pengelolaan organisasi (Puspita & Anggadini, 2014).

Digitalisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan mengoptimalkan proses operasional bisnis perusahaan. Penerapan sistem informasi berkontribusi untuk mengurangi ketergantungan pada sumber daya manusia dan meminimalkan risiko kesalahan melalui otomatisasi

proses bisnis. Selain itu, digitalisasi juga mendukung pengurangan penggunaan kertas dalam pembuatan laporan, karena data laporan telah tersimpan secara digital, sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi.

4. Transformasi Digital pada Sektor Bisnis

Digitalisasi merupakan proses transisi dari sistem manual ke sistem digital dalam berbagai aspek, termasuk di sektor bisnis. Proses ini ditandai dengan penerapan teknologi digital yang mengubah model bisnis dan menciptakan peluang baru bagi organisasi. Di era digital saat ini, digitalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh aktivitas bisnis, mulai dari pengembangan model bisnis hingga optimalisasi fungsi pendukung, seperti akuntansi manajemen. Selain itu, digitalisasi juga mendorong terciptanya berbagai bentuk kolaborasi baru antara perusahaan, pemasok, pelanggan, dan karyawan untuk menghasilkan produk dan layanan yang lebih inovatif (Saputri & Fauziyyah, 2023). Sektor jasa dan manufaktur perusahaan terus mencari peluang untuk mengintegrasikan proses bisnis dan produk mereka dengan teknologi digital terkini. Transformasi digital memainkan peran strategis dalam mengubah proses bisnis, budaya organisasi, dan aspek operasional untuk beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah melalui penggunaan teknologi informasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggali lebih dalam fenomena dalam konteks ini tentang bagaimana UMKM mengadopsi sistem akuntansi digital dalam pencatatan keuangannya. Data yang akan dikumpulkan dapat diperoleh dari semua pihak terkait yang dikumpulkan dari berbagai sumber di lokasi penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di salah satu UMKM milik Bapak Ahmad yaitu Depot Meezab yang berada di salah satu desa yaitu Desa Ongko Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Depot ini berdiri sejak tahun 2023 yang bergerak di bidang penjualan dan produksi es kristal dan air minum galon dalam kemasan. Sejak berdiri, depot ini awalnya hanya melakukan pencatatan secara manual dan menerima nota pembelian dari agen yang semuanya dirangkum secara manual di buku transaksi Depot.

Partisipan

Partisipan merupakan individu yang berperan dalam proses penelitian yang memberikan kontribusi dalam menyediakan data bagi peneliti sebagai bahan penelitian. Partisipan merujuk pada individu yang bekerja sama dengan peneliti, memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan dalam penelitian, dan menyampaikan kepada peneliti tentang hal-hal yang diketahuinya atau telah dialaminya (Jahja, 2017). Oleh karena itu, partisipan merupakan sumber data yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam. Berikut ini adalah partisipan dalam penelitian ini:

1. Pemilik Usaha
2. Karyawan, khususnya bagian keuangan

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu atau kelompok yang ada di suatu lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan yang ada sehingga nantinya akan memudahkan dalam memperoleh informasi di lokasi penelitian.

2. Interview/Wawancara Mendalam

Wawancara Mendalam merupakan suatu proses perolehan informasi untuk keperluan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006). Fungsi wawancara mendalam adalah untuk menggali sesuatu yang menjadi permasalahan dengan cara memberikan

beberapa pertanyaan secara langsung kepada seluruh partisipan dan nantinya mereka berhak untuk menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan.

Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif yang memerlukan beberapa komponen yaitu teknik analisis yang mengklasifikasi, mengarahkan dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik simpulan akhir, penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi telah disusun sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik simpulan dalam bentuk teks naratif. Kemudian penarikan simpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif yang merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan (Ismi Millah Tibyana et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 4.1

No	Informan	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pak Ahmad (Pemilik Usaha)	Laporan Keuangan : 1. Pencatatan 2. Pengelompokan 3. Pengiktisaran 4. Pelaporan	1. Apakah sebelumnya bapak selalu melakukan pencatatan pembukuan akuntansi? 2. Apa saja yang biasanya bapak catat? 3. Menurut bapak seberapa penting laporan keuangan?	1. Iya, saya selalu mencatat keluar masuknya uang. 2. Biasanya saya mencatat berapa keuntungan perbulan dan berapa pengeluaran perbulan, saya juga mencatat barang-barang persediaan. 3. Menurut saya penting agar saya bisa mengetahui keuntungan tiap bulannya.
		Digitalisasi Akuntansi : 1. Otomatisasi 2. Akurasi 3. Efisiensi 4. Aksesibilitas	1. Apakah bapak pernah menggunakan aplikasi akuntansi digital? 2. Bagaimana menurut bapak tentang aplikasi tersebut. Apakah akurat dan efisien? 3. Apakah aplikasi tersebut mudah diakses dimana saja?	1. Saya kurang tau mengoperasikannya, tetapi karyawan yang kerja di sini bisa 2. Saya bisa langsung melihat berapa hasil penjualan bulan ini dan berapa pengeluarannya tanpa perlu membuka kalkulator lagi dan memudahkan untuk langsung melihat total jumlahnya 3. Untuk mengaksesnya mudah saja tetapi ada kendala jaringan

2	Nur (Karyawan Bagian Keuangan)	Laporan Keuangan : 1. Pencatatan 2. Pengelompokan 3. Pengiktisaran 4. Pelaporan	1. Apakah sebelumnya ibu selalu melakukan pencatatan pembukuan akuntansi? 2. Apa saja yang biasanya ibu catat? 3. Menurut ibu seberapa penting laporan keuangan?	1. Di sini saya selalu melakukan pencatatan sebelumnya secara manual. 2. Saya mencatat uang masuk dan pengeluaran, persediaan dan utang piutang. 3. Sangat penting sebagai tanggungjawab dan untuk mengetahui keuntungan
		Digitalisasi Akuntansi : 1. Otomatisasi 2. Akurasi 3. Efisiensi 4. Aksesibilitas	1. Apakah ibu pernah menggunakan aplikasi akuntansi digital? 2. Bagaimana menurut ibu tentang aplikasi tersebut. Apakah akurat dan efisien? 3. Apakah aplikasi tersebut mudah diakses dimana saja?	1. Saat ini kami menggunakan aplikasi akuntansi gratis untuk UMKM yang bisa di download di playstore 2. Aplikasinya cukup mudah digunakan, sudah tidak repot lagi menjumlahkan dan mengurangi secara manual dan bisa langsung diakses kapan saja. 3. Cukup mudah untuk mengaksesnya akan tetapi aplikasi ini memerlukan jaringan internet yang memadai sehingga terkadang ada kendala mengakses di daerah sini yang jaringannya tidak stabil.

Sebelum menerapkan sistem digitalisasi, para pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan sederhana secara manual dengan pencatatan yang sangat sederhana. Pemilik usaha dalam hal ini Bapak Ahmad dan pegawai keuangan Ibu Nur sudah menyadari pentingnya laporan keuangan sebagai alat kontrol suatu usaha dalam mengevaluasi keuntungan setiap bulannya. Praktik ini sesuai dengan pendekatan pelaporan pencatatan dasar yang menekankan fungsi pencatatan transaksi sebagai dasar laporan keuangan sederhana bagi para pengusaha kecil, kesadaran akan pentingnya pencatatan ini merupakan langkah awal yang baik dalam proses transisi menuju sistem digital.

Kemudian kedua informan dalam kasus ini, pemilik usaha dan pegawai keuangan sudah menggunakan aplikasi akuntansi digital meskipun tingkat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi tersebut masih sangat terbatas. Dalam kasus ini, pemilik usaha cenderung menyerahkan pengoperasian aplikasi akuntansi digital kepada pegawai mengingat keterbatasan teknologi yang dimilikinya. Pegawai keuangan lebih aktif mengoperasikan aplikasi berbasis android yang dapat diunduh di playstore dan cukup mudah dioperasikan.

Dalam praktik aplikasi akuntansi digital, dapat disimpulkan bahwa terdapat manfaat nyata yang didapatkan para pelaku UMKM seperti: otomatisasi pencatatan keuangan, peningkatan akurasi perhitungan pendapatan dan pengeluaran, efisiensi waktu karena tidak lagi memerlukan proses perhitungan manual, serta kemudahan akses data melalui perangkat digital di mana saja dan kapan saja. Hal ini juga menguntungkan dalam segi pengeluaran dikarenakan pemilik depot tidak lagi membeli buku serta tulis lainnya untuk melakukan pencatatan secara manual.

Berdasarkan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) persepsi kemudahan penggunaan aplikasi menjadi faktor pendorong yang sangat krusial dalam mendorong adaptasi teknologi. Dalam hal ini keberadaan karyawan atau staf bagian keuangan yang mampu beradaptasi dengan teknologi yang dapat membantu keterbatasan pemilik terhadap penguasaan teknologi yang masih kurang. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Davis (1989) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* merupakan ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. *Perceived usefulness* merupakan penilaian terhadap adanya harapan baik yang bersumber dari persepsi pribadi bahwa dengan menggunakan suatu sistem aplikasi tertentu akan mampu meningkatkan kualitas kinerja dan mutu hidup seseorang serta memberikan keyakinan bahwa aplikasi tersebut akan mampu meningkatkan kinerja mereka Surendran, P (2012). Dalam hal ini pemilik usaha telah mempercayakan kepada staf bagian keuangan untuk mengoperasikan aplikasi akuntansi digital dengan beberapa kemudahan yakni mempercepat pekerjaan, menambah intensitas kinerja, memberikan efektivitas, menambah produktivitas kerja dan membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dari segi pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa beberapa hal juga memiliki kendala, antara lain kendala struktural terutama terkait stabilitas jaringan internet di daerah tersebut yang masih belum stabil. Keterbatasan lainnya adalah literasi digital pelaku usaha menjadi tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi tersebut. Penerapan akuntansi digital berpotensi memperkuat sistem pengelolaan keuangan UMKM terutama dalam meningkatkan transparansi dan kecepatan pengambilan keputusan berbasis data. Keberhasilan penerapan ini sangat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Kapasitas sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi digital.
- b. Ketersediaan infrastruktur yang mendukung dan memadai seperti perangkat teknologi yang terkait dan jaringan internet yang mendukung.
- c. Dukungan untuk pelatihan atau bantuan teknologi yang berkelanjutan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa UMKM Depot Meezab masih melakukan pencatatan secara manual dengan pencatatan yang sangat sederhana yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran serta mencatat perlengkapan yang ada di depo, mereka juga sudah mengenal pembukuan akuntansi digital melalui aplikasi gratis yang dapat diunduh di telepon seluler. Kemudahan fitur aplikasi akuntansi digital membantu pemilik usaha untuk memudahkan dalam melakukan otomasi, keakuratan, efisiensi dan aksesibilitas terhadap output dari aplikasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi digital telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi pencatatan keuangan. Praktik pencatatan keuangan secara manual yang telah dilakukan sebelumnya telah memberikan awal yang cukup baik dalam mengadopsi sistem digital. Penggunaan aplikasi digital terbukti mampu:

- a. Meningkatkan kecepatan dan akurasi saat mencatat transaksi.
- b. Memfasilitasi akses ke laporan keuangan.
- c. Mengurangi beban kerja utamanya saat proses perhitungan secara manual.

Keberhasilan implementasi ini juga sangat dipengaruhi oleh literasi digital pengguna dan kondisi infrastruktur jaringan, kemudian peran staf keuangan yang melek teknologi juga menjadi faktor kunci dalam mendorong adopsi aplikasi akuntansi digital.

Perlu adanya pelatihan yang berkesinambungan bagi para pemilik UMKM dan staf keuangan terkait penggunaan aplikasi akuntansi digital agar nantinya tidak hanya bergantung pada staf keuangan saja tetapi dapat saling melengkapi dalam pengelolaan keuangan yang lebih modern. Pengembang aplikasi juga perlu merancang sistem yang sederhana dan mudah dipahami serta dioperasikan dalam kondisi

jaringan internet yang terbatas atau dalam mode offline terutama bagi daerah yang belum memiliki akses internet yang memadai dan stabil. Pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM dapat berperan aktif dalam memberikan bantuan teknis maupun membantu memilih aplikasi yang sesuai dengan karakteristik usaha mikro dan kecil. Untuk meningkatkan efisiensi yang lebih luas di masa mendatang, sebaiknya aplikasi akuntansi digital dapat diintegrasikan dengan sistem penjualan, inventaris, dan pembayaran sehingga para pelaku usaha mendapatkan ekosistem digital yang stabil dan menyeluruh

DAFTAR RUJUKAN

- Adenia. (n.d.). *Adenia 2019.pdf*.
- Allbabidi, M. H. A. (2021). Hype or hope: Digital technologies in auditing process. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 59–86. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol14no1.3>
- Comission, E. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.34109/ijebeg>.
- Daoud, L. (2023). Predictors of Auditors' Usage of CAATs: The Role of Top Management Support and Trust. *Information Sciences Letters*, 12(5), 1841–1850. <https://doi.org/10.18576/isl/120528>
- Gulin, D., Hladika, M., & Valenta, I. (2019). Digitalization and the Challenges for the Accounting Profession. *SSRN Electronic Journal*, September, 428–437. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3492237>
- Hasin, H., Johari, Y. C., & Jamil, A. (2022). Accountant's Digital Technologies Competencies in The Digitalisation Era. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(10), 2755–2761. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i10/14894>
- Adenia. (n.d.). *Adenia 2019.pdf*.
- Allbabidi, M. H. A. (2021). Hype or hope: Digital technologies in auditing process. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 59–86. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol14no1.3>
- Comission, E. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.34109/ijebeg>.
- Daoud, L. (2023). Predictors of Auditors' Usage of CAATs: The Role of Top Management Support and Trust. *Information Sciences Letters*, 12(5), 1841–1850. <https://doi.org/10.18576/isl/120528>
- Gulin, D., Hladika, M., & Valenta, I. (2019). Digitalization and the Challenges for the Accounting Profession. *SSRN Electronic Journal*, September, 428–437. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3492237>
- Hasin, H., Johari, Y. C., & Jamil, A. (2022). Accountant's Digital Technologies Competencies in The Digitalisation Era. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(10), 2755–2761. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i10/14894>
- Ismi Millah Tibyana, Yunita Agustini, Eka Damayanti, Aditya Romansyah, & Mochamad Reza Adiyanto. (2024). Implementasi Pencatatan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 184–192. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2347>
- Jahja, A. S. (2017). *Subyek, Responden, Informan dan Partisipan – Dosen Perbanas*. January, 2–4. <https://dosen.perbanas.id/subyek-responden-informan-dan-partisipan/>
- Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada Umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 100–106. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.174>
- Legina, X., & Sofia, I. P. (2020). Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi Sebagai Solusi Atas Sistem Pembukuan Manual Pada Umkm. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4771>

- Novelidhawaty, Y., Dewi, F. G., & Syaipudin, U. (2023). Factors Influencing the Implementation of Accounting Digitalization in MSMEs: a Literature Review. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 3(3), 28–38. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v3i3.186>
- Salem, S., Nurdayadi, N., & Alfiandri, A. (2021). Cloud Accounting : The Development of Accounting Information System in Industry 4.0 in Indonesia. *Conference Series*, 3(2), 282–294. <https://doi.org/10.34306/conferenceseries.v3i2.597>
- Saputri, A., & Fauziyyah, N. (2023). Transisi Akuntansi Menuju Digitalisasi. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 300–310. <https://doi.org/10.47776/mizania.v3i1.632>
- Sutopo, H. . (2006). No TitleЫВМЫВМЫВ. *Ятыlaman*, 1(235), 72. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Surendran, P. (2012). Technology acceptance model: A survey of literature. *International journal of business and social research*, 2(4), 175-178.
- Tumsifu, E., & Gekombe, C. (2020). Small and Medium Enterprises and Social Media Usage: A Fashion Industry Perspective. *University of Dar Es Salaam Library Journal*, 15(1), 101–124.
- Vărzaru, A. A. (2022). Assessing Artificial Intelligence Technology Acceptance in Managerial Accounting. *Electronics (Switzerland)*, 11(14). <https://doi.org/10.3390/electronics11142256>
- Widiyarini, W. (2018). Meningkatkan Semangat Kewirausahaan melalui Pelatihan Jasa Laundry. *Sosio E-Kons*, 10(3), 199. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2844>